

**PENGARUH KELAYAKAN PERALATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
TERHADAP KEBIASAAN MENGGUNAKAN PERALATAN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA DI BENGKEL OTOMOTIF SMK NEGERI 1 PUNGGING MOJOKERTO**

Fajar Choirun Nidzomi

S1 Pend. Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: fajarnidzomi@mhs.unesa.ac.id

Dyah Riandadari

Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: dyahriandadari@unesa.ac.id

Abstrak

SMKN 1 Pungging Mojokerto merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki berbagai macam jurusan atau program keahlian, salah satunya yaitu program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelayakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kebiasaan menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel Otomotif SMK Negeri 1 Pungging. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelayakan peralatan dan kesehatan kerja terhadap kebiasaan menggunakan peralatan dan kesehatan kerja di bengkel otomotif SMKN 1 Pungging Mojokerto. Dalam melakukan perhitungan-perhitungan statistik, peneliti akan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kelayakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam kategori sangat baik dengan persentase 21,67%, kategori baik dengan persentase 21,67%, kategori cukup dengan persentase 26,66 %,kategori kurang baik dengan persentase 13,34 % dan dalam kategori tidak baik dengan persentase 16,66 %. Kebiasaan menggunakan peralatan kesehatan kerja dalam kategori sangat baik dengan persentase 8,33%,kategori baik dengan persentase 40,00% ,kategori cukup dengan persentase 26,66 % ,kategori kurang baik dengan persentase 20,00 % dan kategori tidak baik dengan persentase 8,33 % Hasil penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan dengan persamaan garis regresi $Y = 17,646 + 0,316.X$ dan nilai rxy sebesar 0,461 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif.

Kata kunci: persepsi siswa, keselamatan dan kesehatan kerja, kebiasaan menggunakan peralatan K3

Abstract

Pungging 1 State Vocational School Mojokerto is a vocational high school that has various majors or expertise programs, one of which is the Light Vehicle Engineering expertise program. This study aims to determine the effect of the feasibility of occupational health and safety equipment on the habit of using occupational safety and health equipment in the automotive workshop of SMK 1 Pungging. This study aims to determine the effect of equipment feasibility and occupational health on the habit of using equipment and occupational health in the automotive workshop of SMK 1 Pungging Mojokerto. In carrying out statistical calculations, researchers will be assisted by using the SPSS application. The feasibility of occupational health and safety (OHS) equipment in the excellent category with a percentage of 21.67%, good category with a percentage of 21.67%, sufficient category with a percentage of 26.66%, poor category with a percentage of 13.34% and in the category not good at 16.66%. The habit of using occupational health equipment is in a very good category with a percentage of 8.33%, a good category with a percentage of 40.00%, a sufficient category with a percentage of 26.66%, an unfavorable category with a percentage of 20.00% and a bad category with a percentage of 8, 33% The results of this study have a significant effect with the regression line equation $Y = 17,646 + 0,316.X$ and the rxy value of 0,461, it can be concluded that there is a positive influence.

Keywords: student perceptions, occupational health and safety, habit of using OHS equipment

PENDAHULUAN

Faktor yang paling utama yang harus diperhatikan untuk memulai suatu pekerjaan yaitu keselamatan dan kesehatan kerja, oleh karena itu untuk pencegahan terjadinya kecelakaan kerja di suatu bengkel atau perusahaan industri harus menerapkan dan memperketat factor keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Setiap bengkel atau industry mengharapkan terjadinya kecelakaan kerja adalah 0 %, oleh karena itu pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mengurangi kecelakaan, Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan, menyatakan bahwa secara khusus perusahaan berkewajiban memeriksa kesehatan badan, kondisi mental dan maupun fisik pekerja yang baru maupun yang akan dipindahkan ke tempat kerja baru, sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan kepada pekerja serta pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Jika peralatan keselamatan dan kesehatan kerja dibandingkan antara bengkel praktek di sekolah dengan industri sangat jauh bedanya karena kebanyakan fasilitas K3 sangat minim di sekolah, penyebabnya adalah harganya yang mahal sehingga sekolah tidak terlalu lengkap untuk memberikan fasilitas K3 tersebut. Menurut observasi yang peneliti lakukan di bengkel otomotif SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto, kebudayaan/kebiasaan siswa dalam menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel tidak sesuai dengan prosedur yang sebenarnya. Seharusnya siswa menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai prosedurnya dengan menggunakan kacamata yang terang dan tidak kabur, topi pelindung kepala yang layak dan mudah distel menurut kepala siswa, dan baju pelindung badan yang bersih supaya siswa nyaman dalam menggunakannya, dan sarung tangan yang bagus, dan sepatu safety yang strandardnya. Tetapi pada kenyataannya yang terjadi di bengkel otomotif SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto adalah ada beberapa kacamata yang tidak layak untuk digunakan lagi, seperti sudah longgar dan sudah kabur untuk digunakan siswa, sarung tangan yang sudah berlubang dan kebanyakan siswa tidak menggunakan sepatu safety pada saat melakukan praktek dengan berbagai macam alasan seperti terlalu mahal untuk membelinya, dan terlalu berat untuk menggunakannya.

Sikap dan tindakan demi keselamatan dan kesehatan kerja dengan jalan mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada saat siswa praktek di bengkel adalah suatu kewajiban yang harus diperhatikan. Tidak seorang manusia pun yang menginginkan terjadinya suatu kecelakaan yang menimpa

dirinya apalagi sampai menyebabkan cedera. Alangkah baiknya siswa SMK apabila menjaga sikap dan tindakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja walaupun kecelakaan kerja di bengkel Otomotif SMK Negeri 1 Pungging sangat tidak sering terjadi, oleh karena itu penegasan guru terhadap siswa sangat penting demi kepedulian siswa dalam melakukan praktek di bengkel, perlu diberikan beberapa contoh tentang pemakaian alat-alat pelindung badan atau alat-alat pengaman pada saat siswa praktek di bengkel.

Selain itu perlu diperhatikan alat-alat pengaman yang terdapat di bengkel otomotif SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto demi menjaga keselamatan dan kenyamanan siswa untuk praktek, seperti tujuan SMK yang sesungguhnya yaitu menciptakan tenaga kerja yang handal dan punya kemampuan khusus dibidangnya untuk siap kerja, oleh karena itu siswa juga harus dibiasakan menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja supaya nanti pada saat siswa lulus dan bekerja di industri sudah terbiasa menggunakan keselamatan dan kesehatan kerja, dari permasalahan diatas maka penulis ingin meneliti tentang pengaruh kelayakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kebiasaan menggunakan peralatan K3 di bengkel otomotif SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto.

Berdasarkan latar belakang masalah serta pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana kelayakan peralatan dan keselamatan kerja di bengkel otomotif SMKN 1 Pungging Mojokerto?
- Bagaimana kebiasaan siswa dalam menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel otomotif SMKN 1 Pungging Mojokerto ?
- Apakah kelayakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kebiasaan menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel otomotif SMKN 1 Pungging Mojokerto?

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

- Untuk mengetahui kelayakan peralatan dan keselamatan kerja di bengkel otomotif SMKN 1 Pungging Mojokerto.
- Mengetahui kebiasaan menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel otomotif SMKN 1 Pungging Mojokerto.
- Mengetahui pengaruh kelayakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kebiasaan menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel otomotif SMKN 1 Pungging Mojokerto.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dengan usaha sadar yang termasuk di dalamnya ada pendidik dan peserta didik.

Menurut Sutari Imam Barnadip (2013: 9) pendidikan merupakan pengetahuan rohani, karena situasi pendidikan berdasarkan atas tujuan manusia tidak membiarkan anak kepada keadaan alamnya melainkan memandangnya sebagai makhluk susila dan akan dibawa ke arah manusia susila yang berbudaya.

Menurut Redja Mudyahardjo (2012: 9) ilmu pendidikan merupakan sebuah sistem pengetahuan tentang pendidikan yang diperoleh melalui riset. Oleh karena pengetahuan yang dihasilkan riset tersebut disajikan dalam bentuk konsep-konsep pendidikan, maka ilmu pendidikan dapat pula dibatasi sebagai sebuah sistem konsep pendidikan yang dihasilkan melalui riset.

Pendidikan, seperti sifat sarasannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak semua batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dari yang lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya (Umar Tirtahardja., & S. L. La Sulo, 2005: 33).

Istilah pendidikan pada umumnya dimaksudkan sebagai segala bentuk kegiatan didik-mendidik (interaksi antara orang yang mendidik dan orang yang dididik, antara pendidik dan pendidik) oleh karena itulah maka pendidikan lazim diberi makna sebagai penyampaian berbagai pengetahuan dan ilmu oleh pendidik kepada peserta didik. Pengetahuan (dalam bahasa Inggris disebut *knowledge*) dimaksudkan segala macam yang diketahui manusia dari/dalam pengalaman kehidupannya, sedangkan ilmu (*science*) dimaksudkan pengetahuan yang diperoleh

melalui kaidah-kaidah keilmuan (kaidah ilmiah: penelitian dan atau pengkajian). (Tim Dosen AP, 2011: 2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman serta mengembangkan potensi suatu individu.

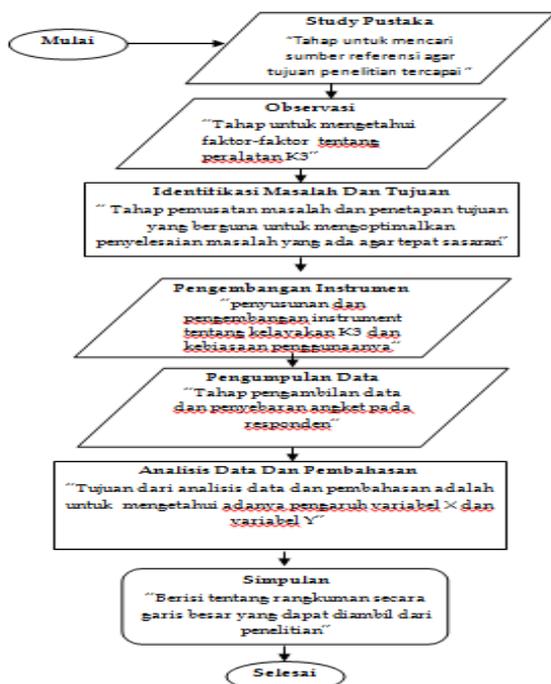
Menurut Widayana & Wiratmaja (2014: 6) keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat dari kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Kecelakaan kerja selain menjadi hambatan langsung, juga merugikan secara tidak langsung yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhenti proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja dan lain-lain. Menurut Widayana & Wiratmaja (2014: 7) kesehatan kerja merupakan suatu ilmu yang penerapannya dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja melalui peningkatan kesehatan, pengobatan dan asupan makanan yang bergizi. Program kesehatan pada sebuah bidang usaha bertujuan untuk mewujudkan lingkungan usaha yang aman, nyaman, dan sehat bagi seluruh pekerja, dan pengunjung. Sehingga kejadian pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan yang ditimbulkan oleh kegiatan usaha dapat ditekan atau sebisa mungkin dihilangkan. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek yang paling penting dalam aktivitas dunia industri. Relativitas kadar penting tidaknya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ini tergantung pada seberapa besar pengaruhnya terhadap subjek dan objek itu sendiri. K3 menjadi wacana industri abad ini setelah ditemukan teori-teori yang representatif yang mendukung akan inprovisasi dalam konteks keselamatan dan manajemen resiko yang muncul dalam kegiatan industri yang lebih luas (Irwan Ridwan, 2015: 1) Menurut Cecep Dani Sucipto (2014: 2) keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya

dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Program keselamatan kerja yang baik adalah program yang terpadu dengan pekerjaan sehari-hari (rutin), sehingga sukar untuk dipisahkan satu sama lainnya. Hal ini adalah wajar, karena perusahaan yang bekerja aman. Oleh karena sering terjadi kecelakaan secara tiba-tiba yang tidak dapat teratasi, dapat menimpa tubuh atau jiwa seseorang, maka diharapkan setiap pekerja menguasai pertolongan pertama pada kecelakaan (Dalih S.A., & Oja Su Tiarno, 1982: 3).

METODE

Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelayakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap budaya/kebiasaan menggunakan peralatan K3 Di Bengkel Pemesinan SMK Negeri 1 Pungging. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional karena data yang di hasilkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic deskriptif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang lengkap dan akurat yang penyajiannya berupa kata kata atau dalam bentuk angka. Di dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan fakta yang terjadi tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bengkel Otomotif SMK Negeri 1 Pungging. Rancangan penelitian yang memuat langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya mengumpulkan dan menganalisis data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram alur penelitian

Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Bengkel Otomotif SMK Negeri 1 Pungging beralamat di Jl. Raya Trawas, Dusun Lebaksono, Pungging, Mojokerto, Jawa Timur 61382, Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2018-2019.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi
Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.
- Wawancara
Menurut Sugiyono (2016 : 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.
- Kuesioner (angket)
Menurut Sugiyono (2016 : 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah dalam memperoleh data. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh kelayakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kebiasaan menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja adalah kuesioner atau daftar pertanyaan (pernyataan) tertulis yang disebarakan kepada 60 responden.

Uji Instrumen

- Validitas Kuesioner oleh Para Ahli
Setelah dilakukan pengisian validasi kuesioner oleh ahli bahasa dan ahli materi, maka dilakukanlah perhitungan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = (\sum x) / (\sum xi) \times 100\%$$

Dimana:

P = Presentase skor

$\sum x$ = Jumlah nilai dari satu angket

$\sum xi$ = Jumlah skor maksimum dalam satu angket

Berikut adalah kriteria skala penilaian dari pengisian validasi kuesioner :

Tabel 1. Kriteria Skala Penilaian

Skala Nilai (%)	Tingkat Validitas
85,01-100	Sangat valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
70,01-85,00	Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
50,01-70,00	Kurang valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi besar
01,00-50,00	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Sumber : Sugiyono, 2013

• Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu data yang telah diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas instrumen adalah rumus korelasi *product moment pearson* antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total.

$$r = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan

- r = nilai koefisien korelasi
- n = ukuran sampel
- x = skor setiap butir
- y = skor total butir

Butir-butir pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung > nilai r tabel.

• Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, demikian dikatakan Suharsimi (2002 : 154). Rumus yang digunakan adalah *cronbach's alpha* sebagai berikut :

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S^2} \right)$$

Dan perhitungan statistic di bantu menggunakan SPSS v23

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014: 29).

Menurut Wagiran (2015: 329) analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui masing masing variabel serta melakukan representasi obyektif masalah penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencari informasi faktual secara mendetail yang sedang menggejala dan mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mencari mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan.

Untuk menguji benar tidaknya hipotesis peneliti yang di lakukan, maka setelah data terkumpul diadakan pengolahan data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilaksanakan serangkaian uji persyaratan analisis sebagai berikut:

Uji normalitas

$$z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

(Sugiyono,2013:77)

z = simpangan baku untuk kurva normal standart

x_i = Data ke i dari suatu kelompok data

\bar{x} = Rata-rata kelompok

s = simpangan baku

Untuk mempermudah dalam perhitungan uji normalitas maka dibantu dengan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) .

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara satu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mencari korelasinya maka di gunakan rumus koefisien korelasi Product Moment (Sugiyono,2013:228)

$$R_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x$ = Jumlah skor item x

$\sum y$ = Jumlah skor item y

Untuk melihat pengaruh kelayakan peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kebiasaan menggunakan peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

$$Y = aX + K$$

$$k = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

a = Koefisien garis regresi

K = Konstanta

X=Subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Prediktor)

Y =Subyek variabel dependen yang diprediksi (Kreteriaum regresi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data diperoleh dari 60 siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu (1) kelayakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja (2) kebiasaan menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja. Setiap variabel akan dihitung skornya sehingga variabel yang dideskripsikan dapat diketahui karakteristik deskripsi skornya. Selanjutnya akan dihitung uji persyaratan analisis. Bila persyaratan analisis telah diperoleh dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Tabel 2. Data variabel yang diambil

NO	Sekor kelayakan	Sekor kebiasaan	NO	Sekor Kelayakan	Sekor Kebiasaan
1	36	27	31	47	33
2	47	23	32	52	37
3	45	32	33	34	29
4	47	30	34	35	28
5	48	33	35	60	40
6	52	38	36	45	31
7	57	39	37	54	25
8	40	26	38	40	29
9	45	30	39	40	31
10	45	30	40	48	31
11	55	40	41	50	33
12	43	26	42	48	32
13	43	30	43	54	35
14	49	34	44	54	24
15	54	34	45	51	29
16	51	34	46	49	35
17	41	27	47	51	38
18	59	40	48	44	28
19	56	36	49	49	34
20	50	38	50	54	35
21	44	32	51	38	39
22	53	36	52	54	37
23	55	36	53	36	38

NO	Sekor kelayakan	Sekor kebiasaan	NO	Sekor Kelayakan	Sekor Kebiasaan
24	42	30	54	53	37
25	51	37	55	47	27
26	38	25	56	50	34
27	46	31	57	36	36
28	41	36	58	53	34
29	48	32	59	54	35
30	52	33	60	44	34

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Jumlah Item	Jumlah item yang valid
1	36	27	31
2	47	23	32
Jumlah Item Yang valid		22	

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Pengaruh kelayakan Peralatan K3

NO ITEM	rXY	r tabel	Keterangan
1	0.76	0.361	VALID
2	0.675	0.361	VALID
3	0.491	0.361	VALID
4	0.418	0.361	VALID
5	0.318	0.361	TIDAK_VALID
6	0.263	0.361	TIDAK_VALID
7	0.776	0.361	VALID
8	0.625	0.361	VALID
9	0.701	0.361	VALID
10	0.629	0.361	VALID
11	0.73	0.361	VALID
12	0.614	0.361	VALID
13	0.675	0.361	VALID
14	0.779	0.361	VALID
15	0.607	0.361	VALID

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Menggunakan Peralatan K3

NO ITEM	rXY	r tabel	Keterangan
1	0.731	0.361	VALID
2	0.718	0.361	VALID
3	0.217	0.361	TIDAK_VALID
4	0.815	0.361	VALID
5	0.706	0.361	VALID
6	0.645	0.361	VALID
7	0.875	0.361	VALID
8	0.735	0.361	VALID
9	0.747	0.361	VALID
10	0.484	0.361	VALID

Tabel diatas menjelaskan tentang hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS. Dengan responden berjumlah 30 siswa variabel kelayakan peralatan K3 jumlah item 15, variabel Kebiasaan Menggunakan K3 jumlah item 10,Setelah di olah data dari semua variabel

hasilnya 88% valid dan karena keputusan dari validator seluruh butir angket untuk di masukan.

Tabel 6. Hasil Reliabilitas

Kuesioner	Nilai <i>alpha</i>	Keputusan
Pengaruh kelayakan peralatan K3	0,87	Reliabel
Kebiasaan menggunakan peralatan K3	0,854	Reliabel

Adapun dasar keputusan pengambilan dalam uji reliabilitas adalah:

- Jika nilai Crombach's Alpha > 0.60 maka kuisoner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- Jika nilai Crombach's Alpha < 0.60 maka kuisoner atau angket dinyatakan tidak reliabel

Hasil perhitungan analisis deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif

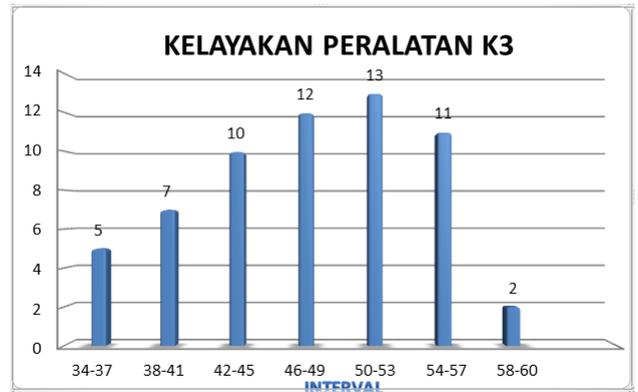
Ketentuan	Kelayakan Peralatan K3	Kebiasaan menggunakan peralatan k3
Jumlah	60	60
Mean	47.61	32.71
Median	48	33
Modus	54	34
Rentang(Range)	27	18
Jumlah Interval	7	7
Rentang Interval	4	3
Min	60	40
Max	34	23

- Deskripsi Data Kelayakan Peralatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (x)

Tabel 8. Penyebaran Skor Data Indikator x

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	34-37	5	8,33
2	38-41	7	11,67
3	42-45	10	16,67
4	46-49	12	20
5	50-53	13	21,67
6	54-57	11	18,33
7	58-60	2	3,33
8	JUMLAH	60	100

Distribusi frekuensi data Kelayakan Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar berikut :



Gambar 2. Diagram batang Kelayakan Peralatan K3

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Kelayakan Peralatan K3

No	Interval kelas	Frekuensi i	Presentase	Kategori
1	$X < 40,5$	10	16,66%	Tidak baik
2	$40,5 \leq X < 44,835$	8	13,34%	Kurang baik
3	$44,835 \leq X < 49,165$	16	26,66%	Cukup
4	$49,165 \leq X < 53,495$	13	21,67%	Baik
5	$53,495 \leq X$	13	21,67%	Sangat baik
	Total	60	100%	

Diagram kecenderungan data variabel Kelayakan peralatan keselamatan dan Kesehatan kerja dapat dilihat pada gambar berikut



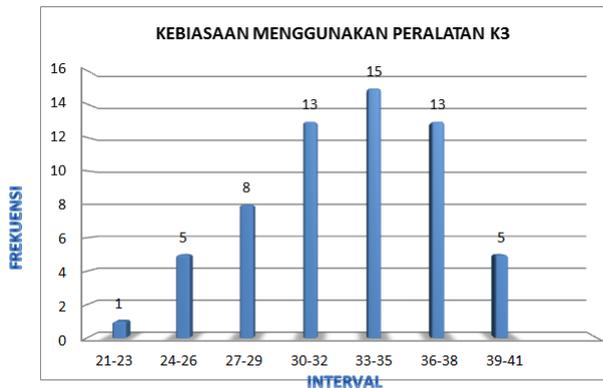
Gambar 3. Piechart Kelayakan Peralatan K3

- Kebiasaan Menggunakan Peralatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (y)

Tabel 10. Penyebaran Skor Data Indikator y

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	21-23	1	1,67 %
2	24-26	5	8,33 %
3	27-29	8	13,33 %
4	30-32	13	21,67 %
5	33-35	15	25 %
6	36-38	13	21,67 %
7	39-41	5	8,33 %
	JUMLAH	60	100

Distribusi frekuensi data Kebiasaan menggunakan Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar berikut :



Gambar 4. Diagram Batang Kebiasaan Menggunakan Peralatan K3

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Kebiasaan Menggunakan Kelayakan Peralatan K3

No	Interval kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 24,25$	2	3.33%	Tidak baik
2	$24,25 \leq X < 29,1$	12	20%	Kurang baik
3	$29,1 \leq X < 33,9$	17	28.3%	Cukup
4	$33,9 \leq X < 38,75$	24	40%	Baik
5	$38,75 \leq X$	5	8.33%	Sangat baik
	Total	60	100%	

Diagram kecenderungan data variabel Kebiasaan Menggunakan peralatan keselamatan dan Kesehatan kerja dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 5. Piechart Kebiasaan menggunakan Peralatan k3

Pengujian Persyaratan Analisis

• **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov dengan bantuan perhitungan menggunakan SPSS.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

	Pengaruh Peralatan K3	Kebiasaan menggunakan peralatan k3
N	60	60
Mean	47.6167	32.7167
Std. Deviation	6.36487	4.36508
Absolute	.086	.099
Positive	.058	.055
Negative	-.086	-.099
Test Statistic	.086	.099
Asymp. Sig(2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sesuai dengan metode kolmogrov smirnov ada 2 point dasar pengambilan keputusan normalitas kolmogrov smirnov,yaitu:

Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

• **Uji Linieritas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS.

Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Uji Linieritas

	Mean Squares	F	Sig.
(Combined)	24,304	1,548	,117
Linearity	239,424	15,25	,000
Deviation from Linearity	14,526	,925	,567

Dalam uji linieritas,ada 2 point dasar pengambilan keputusan,yaitu:

Jika nilai Sig. deviation from linearity $>0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika nilai Sig. deviation from linearity $<0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari Deviation from Linearity sebesar 0,567 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki hubungan yang linier dan dapat dilakukan uji regresi linier sederhana.

• **Pengujian Hipotesis**

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi

Sumber	Koef	R	r ²	T	Sig.
Konstanta	17,646	0,461	0,213	3,962	0,000
Peralatan K3	0,316				

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel perlu dilakukan uji korelasi. Dalam uji korelasi terdapat beberapa dasar pengambilan keputusan dan pedoman derajat hubungan uji korelasi, diantaranya yaitu:

Jika nilai signifikansi < 0,05 , maka berkorelasi

Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi

Pedoman derajat hubungan uji korelasi:

Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi

Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah

Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang

Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat

Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

• **Persamaan Garis Regresi Linier Sederhana**

Persamaan garis regresi yang didapat dari hasil perhitungan diatas adalah sebagai berikut, $Y=17,646+0,316.X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,316, hal ini berarti jika tingkat peralatan keselamatan dan kesehatan kerja (X) meningkat satu satuan maka nilai kebiasaan menggunakan peralatan K3 (Y) akan meningkat 0,316 satuan.

• **Koefisien korelasi (r) antara prediktor X dengan Y**

Perhitungan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa koefisien korelasi X terhadap Y (rxy) adalah sebesar 0,461. Karena nilai koefisien korelasi (rxy) tersebut positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kelengkapan peralatan K3 terhadap kebiasaan menggunakannya.

• **Koefisien determinasi (r²) antara predicator X dengan Y**

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r²). Koefisien ini dapat dikatakan sebagai koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel bebas. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi X

terhadap Y (r²_{xy}) adalah sebesar 0,213. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kelayakan peralatan k3 memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel kebiasaan menggunakan peralatan k3 sebesar 21,3% sedangkan 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil Observasi di Bengkel Otomotif SMK Negeri 1 Pungging

• **Kelayakan Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Otomotif SMK Negeri 1 Pungging.**

Berdasarkan hasil kuesioner dengan jumlah sampel 60 orang diperoleh sebanyak 13 siswa dalam kategori sangat baik dengan persentase 21,67%, 13 siswa dalam kategori baik dengan persentase 21,67%, 16 siswa dalam kategori cukup dengan persentase 26,66%, 8 siswa dalam kategori kurang baik dengan persentase 13,34% dan 10 siswa dalam kategori tidak baik dengan persentase 16,66%. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peralatan keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Otomotif SMK Negeri 1 Pungging dalam kategori layak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mengatakan bahwa peralatan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel otomotif SMK Negeri 1 Pungging sebagian layak dan sebagian tidak layak untuk digunakan. Hasil kuesioner tidak sesuai dengan hasil yang sebenarnya terjadi di lapangan karena dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- Terdapat kemungkinan siswa mengisi angket tersebut tanpa membaca pernyataan setiap butirnya sehingga hasilnya berbeda dengan kondisi yang sebenarnya.
- Kebanyakan siswa mengisi angket tidak teliti membacanya.
- Siswa masih kurang jujur mengungkapkan hal yang sebenarnya terjadi di lapangan.

• **Kebiasaan menggunakan peralatan keselamatan dan Kesehatan kerja.**

Berdasarkan hasil kuesioner dengan jumlah siswa 60 orang diperoleh sebanyak 5 siswa dalam kategori sangat baik dengan persentase 8,33%, 24 siswa dalam kategori baik dengan persentase 40%, 17 siswa dalam kategori cukup dengan persentase 28,3%, 12 siswa dalam kategori kurang baik dengan persentase 20% dan 2 siswa dalam kategori tidak baik dengan persentase 3,33%. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa kebiasaan siswa menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel otomotif SMK Negeri 1 Pungging

dalam kategori baik. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mengatakan bahwa kebiasaan siswa dalam melakukan praktek di bengkel otomotif SMK Negeri 1 Pungging masih kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar siswa tidak menggunakan peralatan K3 pada saat praktek. Hasil koesioner dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan tidak sesuai. Berdasarkan wawancara dengan guru dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan kebiasaan siswa masih tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu:

- Tidak ada pelajaran khusus tentang keselamatan dan kesehatan kerja.
- Kurangnya pengetahuan siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja.
- Masih ada beberapa peralatan keselamatan dan kesehatan kerja yang tidak layak digunakan, sehingga siswa tidak nyaman menggunakan peralatan tersebut pada saat praktek.

17 siswa mengatakan dalam kategori cukup dengan persentase 26,66 %, 12 siswa mengatakan dalam kategori kurang baik dengan persentase 20,00 % dan 2 siswa mengatakan dalam kategori tidak baik dengan persentase 8,33 %. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mengatakan bahwa kebiasaan siswa masih tidak sesuai seperti yang diinginkan, sebagian besar siswa tidak menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktek karena kurangnya pengetahuan tentang K3 dan kurang nyaman dalam menggunakan peralatan K3.

- Terdapat pengaruh yang signifikan antara kelayakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kebiasaan menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja, dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi mendapatkan hasil $r_{xy} = 0,461$ dengan persamaan garis regresi $Y = 17,646 + 0,316.X$

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Kelayakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bengkel Otomotif SMK Negeri 1 Pungging diambil dari 60 responden siswa mengatakan bahwa sebagian besar peralatan keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan analisis deskriptif sebanyak 13 siswa mengatakan dalam kategori sangat baik dengan persentase 21,67%, 13 siswa mengatakan dalam kategori baik dengan persentase 21,67%, 16 siswa mengatakan dalam kategori cukup dengan persentase 26,66 %, 8 siswa mengatakan dalam kategori kurang baik dengan persentase 13,34 % dan 10 siswa mengatakan dalam kategori tidak baik dengan persentase 16,66 %. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mengatakan bahwa peralatan keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Otomotif SMK Negeri 1 Pungging adalah sebagian layak dan sebagian tidak layak.
- Kebiasaan menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Otomotif SMK Negeri 1 Pungging yang diambil dari 60 responden siswa berdasarkan analisis deskriptif 5 siswa mengatakan dalam kategori sangat baik dengan persentase 8,33%, 24 siswa mengatakan dalam kategori baik dengan persentase 40,00%,

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

- Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang pengaruh kelayakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kebiasaan menggunakan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel otomotif SMK Negeri 1 Pungging disarankan waktu penelitian lebih semaksimal mungkin, dan lebih detilnya melakukan wawancara langsung dengan siswa dilakukan dengan Sampling Acak (Random Sampling) supaya penelitiannya lebih faktual yang sebenarnya terjadi di lapangan Berkaitan dengan penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lagi,
- bagi peneliti yang berminat meneliti masalah yang sejalan dengan materi penelitian ini sebaiknya benar-benar memperhatikan substansi dari item instrumen penelitian yang digunakan baik itu instrumen prestasi praktik kerja industri maupun minat menjadi mekanik, karena instrumen penelitian ini menurut salah satu ahli dinilai kurang spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan Riduwan. (2007). Rumus dan Data dalam Analisis Statiska. Bandung: Alfabeta.
- Cecep Dani Sucipto. (2014). Keselamatan dan kesehatan kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Imam Barnadib, Sutari, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis (Yogyakarta: FIP IKIP, 1986)
- Mudyahardjo, Redja. 2012. Pengantar Pendidikan Sebuah Setudi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

